

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia melakukan interaksi dan komunikasi dengan mengungkapkan bahasa dalam wujud tuturan. Menurut Dardjowidjojo (2012: 95) menyatakan bahwa tindak tutur ilokusi direktif adalah penutur melakukan tuturan dengan tujuan agar mitra tutur melakukan sesuatu. Tindak tutur merupakan suatu tuturan yang bersifat psikologis dimana tuturan tersebut berfungsi untuk menyampaikan pesan dari penutur kepada mitra tutur. Tindak tutur merupakan sarana untuk berkomunikasi dan tuturan tersebut akan memiliki makna jika tuturan yang disampaikan dilaksanakan melalui sebuah tindakan sesuai dengan tuturan, karena setiap tuturan yang disampaikan mengandung maksud dan tujuan tertentu.

Youtube dapat dikatakan sebagai situs media atau aplikasi yang dapat digunakan untuk menyebarkan atau mengunggah video, menonton video, dan mendownload video dengan mudah. *Youtube* menjadi salah satu situs web atau aplikasi yang kini banyak digunakan oleh masyarakat. Para pengguna *youtube* dapat menikmati berbagai klip video dengan mudah dan secara gratis melalui *youtube*. Kehadiran *youtube* membawa dampak yang besar kepada masyarakat, khususnya bagi masyarakat yang memiliki gairah dan kreativitas yang tinggi dibidang pembuatan video seperti film pendek, video edukasi, drama musikal, *podcast*, video animasi, dan video menarik lainnya. Melalui video *youtube* masyarakat juga dapat memperoleh banyak ilmu pengetahuan baru dan memperoleh berbagai informasi terkini. Saat ini, para pengguna aplikasi *youtube* atau yang sering disebut dengan *content creator*

sedang ramai membuat video yang biasa disebut sebagai *podcast* yang kini sangat mudah kita temukan di aplikasi *youtube*. *Podcast* merupakan sebuah rekaman audio video yang membahas mengenai materi atau topik tertentu yang dirasa menarik untuk menjadi bahan perbincangan.

Seperti yang sudah dikatakan mengenai tindak tutur yakni kegiatan yang dilakukan oleh penutur terhadap mitra tutur, tuturan tersebut berfungsi untuk menyampaikan informasi dan menyampaikan keinginan penutur dengan harapan mitra tutur dapat melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang diminta oleh penutur. Dapat diketahui bahwa *podcast* juga merupakan salah satu video yang dibuat oleh konten kreator dengan tujuan untuk mengedukasi atau memberikan informasi kepada penonton. Setiap ungkapan yang dilontarkan oleh moderator ataupun narasumber dalam video *podcast* pasti memiliki tujuan mengapa tuturan atau argumentasi tersebut dilontarkan. Masing-masing ungkapan tersebut dapat mengekspresikan apakah penutur sedang menasihati, menghimbau, mengajak, marah, memerintah, ataupun yang lainnya.

Ketika Peneliti sedang menyaksikan dan mengamati secara keseluruhan video *podcast* yang dibuat oleh Deddy Corbuzier bersama dengan Nadiem Makarim, peneliti menemukan beberapa fenomena yang dianggap sebagai bentuk tindak tutur ilokusi direktif. Berikut kutipan yang dianggap sebagai tindak tutur ilokusi direktif:

Nadiem : “I agree with you, di Najwa saya sampein itu bahwa udah jangan mikirin vaksin.”

Tuturan tersebut terdapat dalam video *podcast* Deddy Corbuzier bersama dengan Nadiem Makarim dengan judul “*Nadiem, Kalau Bodoh Satu Generasi Gimana Bro?*”. Tuturan yang diungkapkan oleh Nadiem dianggap sebagai jenis tindak tutur ilokusi direktif Pemberian izin (*permissives*) dengan fungsi menyetujui, karena dalam

kutipan tersebut terdapat kata “*I agree with you*” (saya setuju dengan kamu). Kata tersebut sebagai respon yang diberikan atas pernyataan yang disampaikan oleh Deddy dan pernyataan tersebut menyatakan bahwa Nadiem setuju dengan ungkapan yang dilontarkan oleh Deddy Corbuzier bahwasannya pada masa pandemi seperti sekarang ini, jangan terlalu memikirkan hal-hal yang dirasa kurang penting untuk difikirkan. Hal terpenting yang kini harus dilakukan yakni menjaga diri dengan baik, mematuhi segala protokol kesehatan yang ada. Maka dari itu Nadiem mendukung dan juga melaksanakan sesuai dengan apa yang disarankan oleh Deddy Corbuzier.

Fenomena lainnya juga peneliti temukan pada video dengan judul *Nadiem Makarim Ujian Nasional Itu Diskriminasi!* Berikut Kutipannya:

Deddy : ”Apa kabar bro? lu nggak tidur ya?”

Nadiem : “ya susah-susah tidur gitu lah, tapi ya semangat si”

Kutipan tersebut termasuk dalam tindak tutur ilokusi direktif jenis pertanyaan (*question*) dengan fungsi bertanya. Kata “*Apa*” dan tanda (?) di akhir kalimat menjadi penanda kutipan tersebut termasuk fungsi bertanya. Kutipan data tersebut berada pada awal podcast, Deddy menanyakan kabar Nadiem makarim. Kemudian Nadiem memberikan respon dengan menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh Deddy corbuzier. Dengan adanya respon yang diberikan ketika tuturan disampaikan maka dapat dikatakan bahwa tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi direktif jenis pertanyaan dengan fungsi bertanya.

Fenomena selanjutnya peneliti temukan dalam video *podcast* berjudul *Nadiem Kalau Bodoh Satu Generasi Gimana Bro?*. Berikut kutipannya:

Deddy : “Artinya sebagai pemimpin kan lu harus lebih banyak membahagiakan masyarakat dong.”

Kutipan tersebut termasuk dalam tindak tutur ilokusi direktif jenis perintah

(*requirements*) dengan fungsi menuntut. Fungsi menuntut dalam kutipan berikut ditandai dengan adanya kata “*harus*” yang menjadi indikator dari fungsi menuntut. Dalam kutipan berikut Deddy Corbuzier menuntut Nadiem Makarim sebagai menteri pendidikan untuk dapat membahagiakan banyak orang dengan kebijakan-kebijakan yang dibuatnya.

Pada kesempatan lain peneliti juga menemukan tindak tutur ilokusi direktif dalam video *podcast* dengan judul *Nadiem Makarim – Kuliah Nggak Penting (Kasih Ortu Kalian Nonton)*:

Nadiem : “saya selalu bilang yang paling penting itu punya keberanian untuk jadi diri kamu sendiri.”

Nadiem Makarim memberikan nasihat kepada anak muda dengan ungkapan “*saya selalu bilang yang paling penting itu punya keberanian untuk jadi diri kamu sendiri*”. Tuturan tersebut disampaikan oleh Nadiem Makarim yang ditujukan untuk generasi muda. Nadiem Makakarim sebagai penutur dan generasi muda sebagai mitra tuutr. Ungkapan nasihat yang diberikan oleh Nadiem Makarim kepada anak muda dengan tujuan agar menjadi generasi muda yang lebih berkualitas dan nasihat yang disampaikan diharapkan dapat diaplikasikan dengan baik dan dijadikan sebagai bahan evaluasi.

Berdasarkan fenomena yang peneliti temukan, peneliti telah menemukan beberapa kutipan dan berasumsi bahwa kutipan yang diungkapkan tersebut termasuk bentuk tindak tutur direktif. Namun demikian ini merupakan sekedar asumsi yang peneliti kemukakan, dan belum tentu kebenarannya. Oleh karena itu, untuk membuktikan kebenaran asumsi dari peneliti, maka penelitian ini penting untuk dilakukan dan dikaji secara lebih mendalam dengan tujuan untuk membuktikan

apakah asumsi yang peneliti ungkapkan merupakan asumsi yang benar dan sesuai dengan teori jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi direktif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, selanjutnya peneliti mengemukakan permasalahan yang akan diteliti yakni sebagai berikut :

1. Apa saja jenis tindak tutur ilokusi direktif yang terdapat dalam video podcast *Nadiem kalau bodoh satu generasi gimana bro?*, *Nadiem Makarim Ujian Nasional Itu Diskriminasi!*, dan *Kuliah Gak Penting (Kasih Ortu Kalian Nonton)* Deddy Corbuzier – Nadiem Makarim *podcast* tahun 2020,
2. Bagaimana fungsi Tindak tutur ilokusi direktif yang terdapat dalam video podcast *Nadiem kalau bodoh satu generasi gimana bro?*, *Nadiem Makarim Ujian Nasional Itu Diskriminasi!*, dan *Kuliah Gak Penting (Kasih Ortu Kalian Nonton)* Deddy Corbuzier – Nadiem Makarim *podcast* tahun 2020,

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan jenis tindak tutur ilokusi direktif antara Deddy Corbuzier dengan Nadiem Makarim dalam video *podcast* *Nadiem kalau bodoh satu generasi gimana bro?*, *Nadiem Makarim Ujian Nasional Itu Diskriminasi!*, dan *Kuliah Gak Penting (Kasih Ortu Kalian Nonton)* Deddy Corbuzier – Nadiem Makarim *podcast* tahun 2020.
2. Mendeskripsikan Fungsi tindak tutur ilokusi direktif antara Deddy Corbuzier

dengan Nadiem Makarim dalam video podcast *Nadiem kalau bodoh satu generasi gimana bro?*, *Nadiem Makarim Ujian Nasional Itu Diskriminasi!*, dan *Kuliah Gak Penting (Kasih Ortu Kalian Nonton) Deddy Corbuzier – Nadiem Makarim podcast* tahun 2020.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil dari penelitian yang sudah dilakukan diharapkan mampu menambah wawasan bagi peneliti dan pembaca mengenai kebahasaan dalam bidang pragmatik khususnya mengenai jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi direktif. Wawasan yang telah diperoleh semoga dapat diimplementasikan dengan tujuan untuk pengembangan ilmu kebahasaan. Dapat digunakan peneliti yang selanjutnya sebagai referensi dan inspirasi yang dapat dikembangkan pada saat melakukan penelitian. Penelitian ini sebagai wujud apresiasi terhadap materi pragmatik yang telah peneliti pelajari pada saat perkuliahan. Manfaat selanjutnya sebagai pengembangan bahasa melalui kajian pragmatik sehingga semakin kaya kegunaan bahasa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pembaca, dapat menambah wawasan mengenai jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi direktif sehingga pembaca menjadi paham tentang tindak tutur tersebut dengan baik dan memahami kesantunan bertutur dengan baik dan diaplikasikan dalam kehidupan. Selain itu penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan diskusi pada mata kuliah pragmatik.
- b. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat dijadikan bahan referensi dan dapat dijadikan

sebagai acuan bagi peneliti bahasa yang akan melakukan penelitian mengenai tindak tutur dalam bentuk apapun.

